

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan memberikan pengaruh yang baik pada pelaksanaan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Badruzaman, (2015:41) dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional dan manajerial bisa menjadi pembuat keputusan dalam strategi menentukan rencana perusahaan. Dimana hal tersebut pada akhirnya dapat berpengaruh pada kinerja keuangan yang akan membuat perusahaan lebih baik dan tidak tergantung dari bagaimana manajerial mengelola perusahaan tersebut.

*Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk dilaksanakan dan dijadikan sebagai kunci kesuksesan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar suatu perusahaan dapat memenangkan persaingan dan mendapat keuntungan dalam jangka yang panjang. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diperusahaan akan menciptakan perusahaan yang sehat sehingga mampu menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu *Good Corporate Governance* (GCG)

digunakan untuk membentuk suatu manajemen perusahaan yang transparan serta bersih.

Penyimpangan *Good Corporate Governance* (GCG) yang sekarang ini semakin banyak terjadi karena perusahaan banyak yang gagal dalam menyelesaikan laporan keuangan secara baik dan benar, selain itu perusahaan juga telah mengabaikan tata kelola perusahaan sebagai pedoman dan dasar dalam membuat kinerja keuangan itu menjadi lebih baik dan benar. Dengan kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menamankan modalnya diperusahaan tersebut (<https://m.cnnindonesia.com>) diakses 19 Februari 2021 Pukul 13.15 WIB.

Menurut Badruzaman, (2015:63) kepemilikan institusional berperan penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan pihak institusi sehingga menghalangi perilaku menguntungkan diri manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil konflik terjadi. Pemilik yang bertindak sebagai pengelola perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar perusahaan tidak merugi, sehingga akan dapat

meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurut (Badruzaman, 2015:51).

Menurut Badruzaman, (2015:71) ukuran dewan komisaris sangat berperan penting dalam perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris perusahaan akan memudahkan dilakukan pengawasan terhadap direksi, dimana nantinya akan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Laporan yang disusun oleh perusahaan merupakan sebuah informasi yang akurat untuk mengetahui kondisi perusahaan, sehingga pengguna laporan dapat melihat dan menilai bagaimana gambaran kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan salah satu sarana untuk mengetahui kinerja perusahaan, yang mana dalam laporan ini terdapat informasi terkait gambaran kerja dan kondisi finansial perusahaan. Analisis *Return On Asset* (ROA) dipilih peneliti untuk analisis keuangan karena mampu menunjukkan total aset perusahaan. *Return On Asset* (ROA) didapatkan dari laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan seluruh total aset yang dimiliki perusahaan (Halim, 2016:35).

Penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam karena dapat melihat ketepatan sebuah sistem tata kelola pada perusahaan yang sesuai aturan dan bagaimana pengaruhnya dengan kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang tersusun dari banyak elemen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Menurut Sembiring, (2020) kepemilikan jumlah saham atas perusahaan dapat meningkatkan minat pihak institusional dan manajerial untuk lebih bekerja keras dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan imbalan hasil yang besar atas asetnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumadewi dkk, 2019), (Lestari dkk, 2017) dan (Nicholas, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Agatha dkk, 2020), (Sari dkk, 2020), (Sembiring, 2020), (Wendy & Harnida, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian menurut (Agatha dkk, 2020), (Candradewi & Sedana, 2016), (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019) dan (Wendy & Harnida, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Sembiring, 2020), (Christiawan, 2015) dan (Utami, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian menurut (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019), (Utami, 2019) dan (Wendy & Harnida, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian menurut (Diyanty & Yusniar, 2019), (Dewi dkk, 2018) dan (Sukandar, 2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menjadi penyebab peneliti tertarik untuk membahas masalah *Good Corporate Governance* (GCG) pada kinerja keuangan yang dikaitkan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris dengan pembeda dari penelitian terdahulu yakni riset dilakukan di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2019. Oleh karena itu, peneliti memilih mengambil judul “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka diidentifikasi rumusan masalah yakni:

1. Apakah secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam studi ini yakni pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019, dengan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris, variabel dependen yakni kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan studi ini yaitu untuk menilai dan membuktikan secara empiris terkait pengaruh signifikansi dari:

1. Kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Kepemilikan manajerial terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Ukuran dewan komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan wawasan lebih luas di bidang akuntansi terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dalam kaitannya dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris.

## 2. Bagi Universitas

Untuk menambah bacaan ilmiah di bidang akuntansi terkait kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### 2. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya pertimbangan dari segi akuntansi mengenai tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan agar mampu dijadikan pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi literatur bidang akuntansi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.